

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Sejenis**

Beberapa penelitian sejenis ataupun jurnal komunikasi baik dari segi isu, objek dan subjek, ataupun metodologi yang terdahulu dijadikan referensi oleh peneliti sebagai tinjauan pustaka dan sebagai bahan untuk menunjukkan keaslian penelitian, yakni bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, diantaranya:

##### **1. Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di perumahan Palaran City Oleh PT. Kusuma Hady Property)**

Jurnal pertama yang peneliti pilih ialah dari JURNAL BERAJA NITI, yang ditulis oleh Yosef Anata Christie, La Sina, dan Rika Erawaty. Volume 2 Nomer 11 tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisa kualitatif.

Penelitian ini merumuskan masalah mengenai problematika hukum akibat pembangunan perumahan Palaran City oleh PT.Kusuma Hady Property dan upaya pengawasan Pemerintah terhadap kerusakan lingkungan akibat pembangunan perumahan Palaran City. Dengan tujuan untuk

mengetahui problematika hukum yang terjadi serta upaya pengawasan pemerintah terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Dalam pembahasan di uraikan bahwa Kerusakan yang terjadi akibat pembangunan perumahan Palaran City jelas melanggar Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 69 ayat (1) huruf (a). PT.Kusuma Hady Property sebagai pihak pengelola perumahan Palaran City telah melakukan kelalaian yang menyebabkan kerusakan di lingkungan sekitar perumahan warga yang letaknya bersebelahan dengan perumahan Palaran City. Secara yuridis hal ini telah diatur oleh Pemerintah Kota Samarinda di dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 29 tahun 2003 tentang Ketentuan Pengendalian Kegiatan Usaha Yang Mengubah Bentuk Lahan Dalam Wilayah Kota Samarinda Pasal 6 ayat (1).

## **2. Peran Komunikasi Interpersonal dan Proses Sosialisasi dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota untuk Menciptakan Budaya Gaya Hidup yang Peduli Lingkungan.**

Jurnal kedua yang peneliti ialah PUSKA (PUSAT KAJIAN KOMUNIKASI) PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA (UMN). Yang ditulis oleh Suhartono, Penulis adalah pemerhati masalah sosial, budaya dan organisasi

dan mengajar di FIABIKOM UAJ, FTI Usakti, dan FIKOM UMN. Dibuat pada bulan Juni 2012.

Kota dipandang sebagai wilayah yang mampu memenuhi harapan masyarakat perkotaan, oleh karena itu setiap tahun jumlah penduduknya semakin bertambah. Di sisi lain peningkatan jumlah penduduk menyebabkan penambahan beban dalam menyediakan berbagai fasilitas dan akses yang lain. Selain itu kebijakan pembangunan perkotaan yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup maka akhirnya menimbulkan berbagai masalah perkotaan. Dalam konteks peningkatan partisipasi dalam menciptakan budaya gaya hidup peduli lingkungan, komunikasi interpersonal dipilih karena diharapkan dapat memiliki pengaruh langsung kepada pihak yang terlibat.

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian Sejenis**

<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	Yosef Anata Christie, La Sina, dan Rika Erawaty. Volume 2 Nomer 11 tahun 2013.	Suhartono Juni 2012	Dianisa Damayanti Fikom-Unisba 2014
<b>Judul Penelitian</b>	Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di perumahan Palaran City Oleh PT. Kusuma Hady Property)	Peran Komunikasi Interpersonal dan Proses Sosialisasi dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota untuk Menciptakan budaya gaya Hidup	Peningkatan Berita Lingkungan Hidup di Sungai Citarum pada Harian Umum <i>Pikiran Rakyat</i> dan <i>Galamedia</i>

		yang Peduli Lingkungan.	
<b>Pendekatan Teori Metodologi</b>	Analisa Kualitatif, Studi Kasus	Komunikasi Interpersonal	Analisis <i>Framing</i> William A. Gamson
<b>Perbedaan Penelitian</b>	<p>Penelitian ingin menunjukan problematika dan dampak yang ditimbulkan dari aktifitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di perumahan Palaran City Oleh PT. Kusuma Hady Property) terhadap lingkungan hidup.</p>	<p>Peneliti ingin menunjukan sejauh mana peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang khususnya tinggal di kota untuk menciptakan lingkungan yang baik dimana dimulai dari gaya hidupnya yang harus peduli pada lingkungan.</p>	<p>Peneliti ingin menunjukan pembingkaiian Pembingkaiian Berita Lingkungan Hidup di Sungai Citarum pada media cetak yang berbeda meskipun dibawah PT. yang sama. Yaitu PT Surya Persindo. Kedua media ini berorientasi di Jawa Barat.</p>
<b>Hasil Penelitian</b>	<p>Hasil peneltian secara keseluruhan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah terjadi kerusakan lingkungan yang menimbulkan problematika hukum yang mewajibkan pihak pengelola perumahan Palaran City PT. Kusuma Hady Property untuk penanggulangan dan pemulihan,</li> </ol>	<p>Hasil peneltian secara keseluruhan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan pembangunan daerah perkotaan sekarang ini cenderung kurang memperhatikan faktor lingkungan.</li> <li>2. Kurangnya tersedianya berbagai fasilitas kota seperti tempat hunian yang murah dan layak,</li> </ol>	

	<p>sesuai dengan pasal 6 Perda No 29 th 2003.</p> <p>2. Badan Lingkungan Hidup kota Samarinda telah melakukan pengawasan terhadap kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di rumah seorang warga yaitu Yatimah dari kel. Simpang Pasir Kecamatan Palaran. Akibat aktifitas pembangunan perumahan Palaran City oleh pihak pengembang PT Kusuma Hady Property. Akibatnya, warga mengalami kerugian yang dialami, dan mewajibkan pihak yang bertanggung jawab menanggulangi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas pembangunan perumahan Palaran City.</p>	<p>transportasi, air bersih dan lain-lain.</p> <p>3. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan kota yang kurang memperhatikan aspek lingkungan sehingga kehidupan wilayah kota terlihat menjadi lebih padat dengan penduduk dan kendaraan.</p> <p>Dengan Komunikasi Interpersonal ini diharapkan masing-masing individu dapat berbagi informasi secara langsung sehingga lebih mudah dalam proses perubahan perilaku</p> <p>Selanjutnya dengan proses sosialisasi dan komunikasi interpersonal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat perkotaan untuk peduli terhadap lingkungan.</p>	
--	---	--	--

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Komunikasi

#### 2.2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses dinamis yang secara sinambung mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Karena penafsiran yang diterima orang akan bergantung pada persepsinya masing-masing. Karena itulah, komunikasi disebut proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. (Deddy, 2012: 74).

#### 2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Laswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (Deddy, 2012:15) :

- (1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya,
- (2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta
- (3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

### **2.2.1.3 Konteks-Konteks Komunikasi**

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. (Deddy 2012:16)

Joseph A. DeVito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.

## **2.2.2 Komunikasi Massa**

### **2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa**

Menurut Severin dan Tankard, Jr., komunikasi massa itu adalah keterampilan, seni, dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa di bandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya. (Onong 1999:17)

### 2.2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Beberapa karakteristik komunikasi massa dijelaskan menurut Severin dan Tankard, Jr., dalam buku Komunikasi: Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek adalah sebagai berikut (Onong 1999:20):

#### 1) Komunikasi massa berlangsung satu arah

Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Sebagai konsekuensi dari situasional seperti itu, komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan harus *komunikatif* dalam arti dapat diterima *secara indrawi (recieved)* dan *secara rohani (accepted)* pada satu kali penyiaran.

#### 2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu, komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Sebagai konsekuensi dari sifat komunikator

yang melembaga itu, peranannya dalam proses komunikasi ditunjang oleh orang-orang lain.

### 3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum. Kekecualian adalah bagi seorang Kepala Negara. Pemberitaan itu dalam dunia jurnalistik termasuk *human interest* yang oleh media massa dianggap menarik untuk diketahui rakyat mengenai kehidupan orang berkedudukan paling tinggi.

### 4) Media komunikasi massa menimbulkan keserampakan

Ciri lain atau karakteristik lain dari media massa ialah kemampuannya untuk menimbulkan keserampakan (*simulnaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

#### 5) Komunikasikan komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpencar-pencar, di mana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal : jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup, dan sebagainya. Heterogenitas khalayak seperti itulah yang menjadi kesulitan seorang komunikator dalam menyebarkan pesannya melalui media massa karena setiap individu dari khalayak itu menghendaki agar keinginannya dipenuhi. Bagi pengelola media massa adalah suatu hal yang tidak mungkin untuk memenuhinya. Untuk itu dibuat pengelompokan agar pengelola media massa bisa membagi-bagi sesuai kelompok.

### 2.2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Berikut uraian fungsi komunikasi massa menurut Joseph R. Dominick ternyata sama dengan uraian fungsi yang pertama juga berdasarkan Harold Laswell. (Deddy 2012:34)

#### a) Pengawasan (*surveillance*)

Dikatakannya bahwa *surveillance* mengacu kepada yang kita kenal sebagai peranan berita dan informasi dari media massa. Media mengambil alih tempat para pengawal yang kerjanya mengadakan pengawasan. Mengumpulkan informasi buat kita yang tidak bisa kita peroleh. Informasi itu disampaikan kepada organisasi-organisasi media massa yang dengan jaringan luas dan alat-alat yang canggih disembarkannya ke seluruh jagat. Fungsi pengawasan dapat dibagi menjadi dua jenis :

#### - *Pengawasan peringatan (warning of beware surveillance)*

Pengawasan jenis ini terjadi jika media menyampaikan informasi kepada kita mengenai pemberitaan peringatan, dapat pula diinformasikan ancaman dalam jangka waktu lama atau ancaman kronis.

*- Pengawasan instrumental*

Jenis kedua ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berita tentang film yang dipertunjukkan di biokop setempat, harga barang kebutuhan di pasar, produk-produk baru dan lain-lain adalah contoh-contoh pengawasan instrumental.

b) *Interpretasi*

Yang erat dengan fungsi pengawasan adalah fungsi interpretasi. Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga informasi serta interpretasi mengenai suatu peristiwa tertentu. Contoh yang paling nyata dari fungsi ini adalah tajuk rencana surat kabar dan komentar radio atau televisi siaran. Pada kenyataannya fungsi interpretasi ini tidak selalu berbentuk tulisan, adakalanya juga berbentuk kartun atau gambar lucu yang bersifat sindiran.

c) *Hubungan*

Media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat didalamnya sayarat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perseorangan. Banyak contoh mengenai hal ini, misalnya

kegiatan periklanan yang menghubungkan kebutuhan dengan produk penjual.

d) *Sosialisasi*

Seperti halnya dengan MacBride, Joseph R. Dominick juga menganggap sosialisasi sebagai komunikasi massa. Bagi Dominick, sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok. Media massa menyajikan penggambaran masyarakat, dan dengan membaca, mendengarkan, dan menonton maka seseorang mempelajari bagaimana khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting.

e) *Hiburan (entertainment)*

Seperti halnya dengan MacBride pula, bagi Dominick pun hiburan merupakan fungsi media massa. Bagi pembaca, rubrik-rubrik hiburan itu memang penting untuk melepaskan saraf-saraf setelah berjam-jam membaca berita berat, yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

### 2.2.3 Pengertian Harian Umum

Menurut serapan bahasa Inggris **harian** (kata benda) (juga: Koran, Surat Kabar) yang bahasa Inggrisnya adalah *daily* yang merujuk pada *newspaper*. Jadi dengan kata lain harian umum bisa disamakan dengan surat kabar.

Pengertian surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Boleh dikatakan bahwa surat kabar adalah media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, televisi. Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta ataupun peristiwa) agar diketahui publik.

Kelebihan surat kabar antara lain mampu menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa kemana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh jika diperlukan. Cukup dengan mengeluarkan sejumlah uang, pembaca bisa menikmati sajian berita.

Dari segi periode terbit, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari, baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore. Sedangkan surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Dari segi ukurannya, ada surat kabar yang terbit dalam bentuk *plano* dan ada pula yang terbit dalam bentuk *tabloid*. Sementara dari segi isinya, dapat dibedakan atas dua macam : *pertama*, surat kabar yang sifatnya umum, isinya terdiri

atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum; dan *kedua*, surat kabar yang sifatnya khusus, artinya isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula. (Indah 2011: 40-41)

Selanjutnya, surat kabar sebagai salah satu medium jurnalistik, menurut Agee, mengemban fungsi primer dan fungsi sekunder. (Indah 2011: 42-45)

**Fungsi primer surat kabar terdiri dari tiga, yaitu:**

1. Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, Negara, dan dunia;
2. Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita; dan
3. Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media.

**Fungsi sekunder surat kabar yaitu:**

1. Mengampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu;
2. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun, dan cerita-cerita khusus;
3. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah; dan
4. Menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

## **2.2.4 Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sebagai tempat dimananya semua kesatuan makhluk hidup tinggal, kita harus menjaga agar tempat tinggal yang kita diami lebih baik.

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

## **2.2.5 Berita**

### **2.2.5.1 Pengertian Berita**

Menurut kamus jurnalistik berita adalah laporan peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media massa berupa fakta atau gagasan, terdiri dari unsur 5W+1H, dan mengandung nilai-nilai berita jurnalistik. Berita merupakan salah satu produk media massa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan apa yang terjadi di luar. Berita atau informasi akan memberikan pengetahuan kepada berbagai peristiwa yang terjadi.

Berita berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write* yang artinya ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya kejadian atau peristiwa yang sudah ada terjadi.

*Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti dari para ahli, seperti yang disebutkan oleh Indah Suryawati dalam bukunya *Jurnalistik suatu pengantar* (2011:25), antara lain:

1. Mitchel V. Charnley

Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.

2. Dja'far H. Assegaff

Berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, karena penting akibatnya, karena mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.

3. Nancy Nasution

Berita yakni laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh terhadap pembaca.

Dapat ditarik kesimpulan dari definisi di atas. Bahwa berita merupakan laporan yang berisi informasi yang teraktual dan bersifat penting. Berita berisikan fakta-fakta yang dihimpun oleh wartawan. Berita bukan merupakan opini dari si wartawan itu sendiri.

#### 2.2.5.2 Nilai Berita

Inilah kriteria berita atau unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita. Unsur-unsur tersebut adalah (Hikmat, 2012:61-64):

##### a. Aktualitas (*Timeliness*)

Berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh; bersama dengan berlalunya waktu nilainya semakin berkurang. Masyarakat menghendaki atau lebih tepat membutuhkan agar berita yang ingin mereka ketahui cepat mereka baca, untuk melegakan perasaan mereka ketika terjadi bencana, untuk dapat bertindak sebagai warga masyarakat yang melek informasi pada saat-saat yang dibutuhkan keputusan, untuk menyamakan peluang bagi bisnis spekulasi. Bagi surat kabar, semakin aktual berita-beritanya, artinya semakin baru peristiwa terjadi, semakin tinggi nilai beritanya.

##### b. Kedekatan (*Proximity*)

Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Stieler Lipmann menyebutnya sebagai kedekatan secara geografis. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam

pengertian fisik seperti disebutkan Stieler Lipmann itu, tetapi juga kedekatan emosional.

c. Dampak (*Consequence*)

Seringkali pula diungkapkan bahwa “*news*” itu adalah “*history in a hurry*”, Berita adalah sejarah dalam keadaan yang tergesa-gesa. Tersirat dalam ungkapan itu pentingnya mengukur luasnya dampak dari suatu peristiwa. Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat.

d. *Human Interest*

Definisi mengenai istilah *human interest* senantiasa berubah-ubah menurut redaktur surat kabar masing-masing dan menurut perkembangan jaman. Tetapi, yang pasti adalah bahwa dalam berita *human interest* terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau meunggah perasaan khalayak yang membacanya. Kata *human interest* secara harfiah artinya menarik minat orang. Dan jika dihubungkan dengan arti harfiahnya ini, istilah *human interest* dalam pemberitaan sebenarnya merupakan salah kaprah. Tidak ada satu pun berita bisa dimuat dalam surat kabar. Tidak ada satu pun berita bisa dimuat dalam surat kabar kecuali berita itu memiliki unsur *human interest*, memiliki hal-hal yang menarik minat orang.

### 2.2.5.3 Teknik Penulisan : Piramida Terbalik

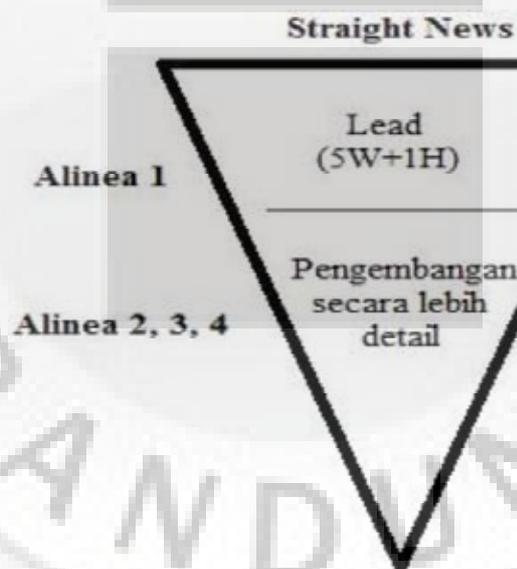
Segala jenis berita itu disampaikan wartawan melalui teknik penulisan tertentu: teknik penulisan **Piramida Terbalik**. Model menulis yang mengikuti bentuk segitiga terbalik. Bagian atasnya lebar, bagian bawahnya menyempit. Isi berita ditekankan di bagian awal. Selanjutnya, semakin ke bawah, menuju bagian akhir, semakin tidak penting, sisipan-sisipan keterangan.

Bentuk *Piramida*, yang megerucut di bagian bawah, membuat wartawan harus segera mengurutkan laporan beritanya. Bagian yang paling atas merupakan ruang penulis untuk ringkasan isi berita (*summary statement*). Baru setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan. Yakni, pengembangan detail-detail, fakta-fakta, dan hal-hal lain. Kini gaya Piramida Terbalik banyak dipakai dalam penulisan berita. Ruang dan waktu media membutuhkan model *piramida* ini.

Ada dua alasan. “Pertama, para pembaca dapat segera mengetahui isi berita dengan membaca *lead* dan beberapa paragraf awal. Kedua, memudahkan redaktur memotong berita yang terlalu panjang, lewat materi berita yang tidak begitu penting di ujung bagian bawah berita, ” jelas Friendlander & Lee. Dalam Piramida Terbalik, ringkasan pesannya mesti memiliki kelengkapan informasi itu mencakup unsur-unsur pemberitaan **5 W+ 1 H**, yakni: **What** (peristiwa apa yang diberitakan), **Who** (siapa saja yang terlibat dengan peristiwa), **When** (waktu peristiwanya, kapan saja terjadinya),

**Where** (tempat peristiwa berlangsung), **Why** (mengapa peristiwa tersebut terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa terjadi), dan **How** (bagaimana peristiwa tersebut terjadi).

Unsur-unsur ini membuat kisah berita menjadi jelas, terang, dan langsung dipahami masyarakat. Bagian awal *Inverted Pyramid*, atau *lead*, biasanya memuat unsur 5W+1H ini agar khalayak segera mengetahui inti peristiwa yang dilaporkan. Setelah itu, barulah keterangan lebih lanjut dari peristiwa-berita tersebut. (Septiawan: 2005:22-23)



Sumber: Hikmat, 2011:126  
Gambar 2.1

## 2.2.6 Limbah

### 2.2.6.1 Pengertian Limbah

Dalam buku Silalahi (2005:11) yang dimaksud dengan pencemaran ialah adanya suatu organisme atau unsur lain dalam suatu sumberdaya, misalnya air atau udara, dalam kadar yang mengganggu peruntukan sumber daya itu. "Kontaminasi atau pengotoran ialah perubahan kualitas sumberdaya itu akibat tercampurnya dengan bahan lain, tanpa mengganggu pertukaran". (Soemarwoto.*Et al*, 1975).

Pembuangan limbah pabrik ke Sungai, pada hakekatnya adalah menggunakan air Sungai untuk mentransfer limbah itu secara gratis. Akan tetapi, karena zat buangan itu, kualitas air Sungai dan udara menurun, dan masyarakat terkena beban biaya pembuangan itu dalam bentuk menurunnya kesehatan dan hilangnya hari kerja serta meningkatnya biaya dokter dan pengobatan.

Limbah adalah bahan sisa pada suatu kegiatan dan atau proses produksi, yang dimaksudkan dengan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi yang antara lain dihasilkan.

### **2.2.6.2 Sumber-Sumber Asal Limbah**

Menurut (Sugiharto 2005:18) sumber-sumber limbah berasal dari:

#### **1. Air Limbah rumah tangga**

Sumber utama air limbah rumah tangga dari masyarakat adalah berasal dari perumahan dan daerah perdagangan. Adapun sumber lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah dari perkantoran serta daerah fasilitas rekreasi.

#### **2. Air Limbah Industri**

Air limbah industri dibagi dua, menjadi air limbah industri berat maupun industri ringan.

Industri berat adalah industri yang memproduksi mesin-mesin industri serta pengadaan bahan baku maupun industri yang memanfaatkan sumberdaya alam dan energi. Industri ringan adalah industri yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri berupa industri kecil dan hasil kerajinan rakyat.

#### **3. Air Limbah Rembesan dan Tambahan**

Apabila permukaan air tanah bertemu dengan saluran air limbah, maka bukanlah tidak mungkin air tersebut akan menyatu dengan air limbah di dalam rembesan tanah.

### 2.2.7 Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Melalui pendekatan analisis *framing* model Pan dan Gerald M. Kosicki peneliti akan menunjukkan konstruksi pemberitaan lingkungan pencemaran limbah di Sungai Citarum yang ada pada harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Galamedia*.

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Agar cara pandang lebih mengerucut, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat sisi. *Pertama*, struktur sintaksis. *Kedua*, struktur skrip. *Ketiga*, struktur tematik. *Keempat*, struktur retorik. Sedangkan model *framing* yang peneliti gunakan, peneliti pilih dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dikarenakan model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dan model ini sangat tepat dipakai dalam membahas frame yang yang medianya cetak seperti harian umum.

### 2.2.8 Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Peter Ludwig Berger (lahir 17 Maret 1929) adalah seorang sosiolog dan teolog Amerika yang terkenal karena karyanya *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York, 1966), yang ditulisnya bersama Thomas Luckman. Berger dikenal luas karena pandangannya bahwa realitas sosial adalah suatu bentuk dari kesadaran. Karya-

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilambangkan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut anggotanya.

Istilah konstruksi sosial atas realitas sosial (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Poloma, 2004:301)<sup>6</sup>

---

**“Pengertian Teori Konstruksi Sosial oleh Peter L. Berger”**

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>.